



## OPTIMALISASI PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA TEGALMENGKEB, TABANAN, BALI

Dewa Ayu Made Sinyoritha Anantha Dewi dan Luh Putu Mahyuni\*

\*e-mail: [mahyuniluputu@undiknas.ac.id](mailto:mahyuniluputu@undiknas.ac.id)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional

*Diserahkan tanggal 14 September 2021, disetujui tanggal 8 Oktober 2021*

### ABSTRAK

Sampah merupakan suatu hal yang selalu ada dalam kehidupan sehari-hari. Semua yang beraktivitas pasti akan menghasilkan sampah dan begitu juga yang terjadi di Desa Tegalmengkeb, Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan. Permasalahan dari kegiatan pengabdian ini adalah proses pengelolaan dan pemilahan sampah yang dilakukan belum masuk dalam katagori baik dan benar, dikarenakan proses pengelolaan dan pemilahan dilakukan dengan pembuangan yang tidak pada tempatnya. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah di Desa Tegalmengkeb, Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan. Metode pengabdian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain observasional deskriptif, melalui survey lapangan dan focus group discussion, serta studi literatur. Partisipan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Kepala Desa, Karang Taruna, dan Yayasan Sahaja Sawah. Hasil pengabdian ini berupa peningkatan pemahaman warga masyarakat akan upaya pemilahan dan pengelolaan sampah yang lebih baik dan benar.

**Kata kunci: Optimalisasi pengelolaan sampah, pemilahan sampah.**

### ABSTRACT

Garbage is something that is always there in everyday life. All those who are active will inevitably produce waste and the same thing happened in Tegalmengkeb Village, Selemadeg Timur District, Tabanan Regency. The problem identified in this community service activity is that the wastes have not been sorted and managed properly. The purpose of this service activity is to optimize waste management in Tegalmengkeb Village, Selemadeg Timur District, Tabanan Regency. The method used was a qualitative approach with a descriptive observational design, through field surveys and focus group discussions, as well as literature studies. The participants involved in this study were the Village Head, Youth Organization, and Sahaja Sawah Foundation. This community service activity results in better community understanding and ability to sort and manage waste properly.

**Keywords: Waste management, waste sorting process.**



## **PENDAHULUAN**

### **A. Analisis Situasi**

Lingkungan adalah tempat hidup semua makhluk yang ada di bumi, khususnya manusia. Menurut Hendrik L. Blum (1974) dalam Slamet (2016), menyatakan bahwa lingkungan adalah faktor terbesar dalam mempengaruhi derajat kesehatan, sehingga menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab masyarakat. Peran masyarakat sangat penting dalam menjaga lingkungan, sebab masyarakat dituntut mampu menyelesaikan permasalahan lingkungan hidupnya. Salah satu permasalahan lingkungan hidup adalah tentang kebersihan. Kebersihan adalah sebuah cerminan setiap individu dalam menjaga kesehatan. Kebersihan merupakan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran, dan lain-lain yang dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku masyarakat.

Sampah adalah suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang. Segala aktivitas masyarakat selalu menimbulkan sampah. Hal ini tidak hanya menjaditanggung jawab pemerintah daerah akan tetapi juga dari seluruh masyarakat untuk mengolah sampah agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan sekitar (Hardiatmi, 2011). Membangun kesadaran masyarakat tidak semudah membalikan telapak tangan. Perlu kerja

sama dari semua pihak, baik masyarakat, pemerintah maupun pihak ketiga sebagai pendukung. Diperlukan waktu yang cukup lama untuk membangun kesadaran itu. Diperlukan pula contoh dan teladan yang positif serta konsistensi dari pihak pengambil kebijakan di suatu wilayah tertentu. Kegiatan sosialisai secara langsung tentang pengelolaan sampah kepada masyarakat dapat mendorong partissipasi masyarakat dalam hal pengelolaan sampah.

Desa Tegalmengkeb merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan. Secara administrasi Desa Tegalmengkeb terdiri dari 9 (Sembilan) dusun yaitu Dusun Tegalmengkeb Kelod, Dusun Tegalmengkeb Tengah, Dusun Tegalmengkeb Kaja, Dusun Banjar Bongan, Dusun Beranjingan, Dusun Banjar Alas, Dusun Mundukulan, Dusun Kelecung Kaja, dan Dusun Kelecung Kelod. Dengan jumlah penduduk 2.665 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 1.342 jiwa dan perempuan 1.323 jiwa. Adapun batas-batas desa adalah sebagai berikut. Sebelah Utara Desa Beranjingan, sebelah barat Desa Kelecung, sebelah selatan Desa Tegalmengkeb Kelod, sebelah timur Desa Banjar Bongan. Sementara jarak dari Desa Tegalmengkeb ke pusat Kota Tabanan sekitar 11 Km, ditempuh dengan waktu 30 menit dengan kendaraan bermotor. Mata pencaharian penduduk Desa Tegalmengkeb sangat beragam mulai dari pegawai negeri, petani,

nelayan, wiraswasta, pedagang serta ibu rumah tangga.

Desa Tegalmengkeb memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi tidak sedikit masyarakat yang cenderung masih membuang sampah sembarangan. Tentunya hal tersebut sangat mengganggu lingkungan. Masyarakat harus bertanggung jawab terhadap sampah yang masyarakat produksi dan terlibat dalam penanganan sampah. Penerapan pengelolaan serta pemilahan sampah oleh masyarakat bertujuan untuk mengurangi volume timbul sampah yang harus dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (memperpanjang umur TPA), mengoptimalkan operasional sarana transportasi persampahan yang terbatas serta meningkatkan kemandirian masyarakat serta peran aktif masyarakat dalam mempertahankan kebersihan lingkungan melalui pengelolaan dan pemilahan sampah yang ramah lingkungan.

Belum meratanya penerapan tempat pengelolaan sampah di tiap dusun disebabkan oleh peran masyarakat dalam pengelolaan sampah. Peran serta masyarakat merupakan salah satu faktor penting untuk memecahkan permasalahan sampah di pedesaan. Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah yang paling sederhana dengan memisahkan sampah organik dan non organik.

Atas dasar permasalahan yang telah dipaparkan, penulis merasa memiliki ketertarikan untuk melakukan edukasi, sosialisasi dan dukungan kepada masyarakat Desa Tegalmengkeb mengenai pengelolaan sampah. Hal ini dilakukan agar permasalahan yang terkait dengan sampah bisa teratasi dan memberikan kemanfaatan bagi masyarakat agar tercipta kualitas lingkungan hidup pedesaan yang lebih baik. Permasalahan dari sisi pengelolaan sampah yang dapat timbul adalah:

- a) Menurunnya estetika di lingkungan sekitar rumah penduduk sehingga dapat berdampak buruk bagi kesehatan.
- b) Kesadaran masyarakat di Desa Tegalmengkeb untuk peduli terhadap lingkungan khususnya dalam mengelola sampah masih perlu ditingkatkan. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah.

Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Membentuk pemahaman kepada keluarga/masyarakat tentang lingkungan hidup, terutama yang berhubungan dengan sampah.
- b) Memberikan pemahaman kepada keluarga/masyarakat tentang permasalahan sampah.
- c) Menghimbau masyarakat agar memilah sampah rumah tangga.

## **B. Kajian Literatur**

Sampah adalah suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang. Stigma masyarakat terkait sampah adalah semua sampah itu menjijikan, kotor, dan lain-lain sehingga harus dibakar atau dibuang sebagaimana mestinya (Mulasari, 2012). Segala aktivitas masyarakat selalu menimbulkan sampah. Hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah akan tetapi juga dari seluruh masyarakat untuk mengolah sampah agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan sekitar (Hardiatmi, 2011)

Permasalahan sampah meliputi 3 bagian yaitu pada bagian hilir, proses dan hulu. Pada bagian hilir, pembuangan sampah yang terus meningkat. Pada bagian proses, keterbatasan sumber daya baik dari masyarakat maupun pemerintah. Pada bagian hulu, berupa kurang optimalnya sistem yang diterapkan pada pemrosesan akhir (Mulasari, 2016).

Peran masyarakat sangat penting dalam menjaga lingkungan, sebab masyarakat dituntut mampu menyelesaikan permasalahan menyangkut lingkungan hidupnya. Salah satu permasalahan lingkungan hidup adalah tentang kebersihan. Kebersihan adalah sebuah cerminan setiap individu dalam menjaga kesehatan. Kebersihan merupakan suatu keadaan proses pembuangan akhir (Sahil, 2016). Belum adanya perencanaan dalam pengolahan sampah mengakibatkan

kurang maksimalnya sistem pengolahan sampah.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan pada bulan Februari – Maret 2021 dan berlokasi di Desa Tegalmengkeb Kecamatan Selemadeg Timur Kabupaten Tabanan. Jenis pengabdian ini adalah kualitatif dengan desain observasional deskriptif. Teknik pelaksanaan yang dilakukan dengan cara survey lapangan, focus group discussion (FGD) yang melibatkan partisipan, dan studi literature. Kualitatif dikarenakan untuk mengetahui informasi terkait penanganan sampah yang ada di lingkungan Desa Tegalmengkeb. Observasional/survey lapangan dilakukan untuk melihat kondisi nyata yang ada di lapangan sehingga diketahui secara benar apa yang sedang terjadi. Focus group discussion (FGD) dilakukan dengan beberapa perangkat desa, organisasi yang ada di desa, Yayasan Sahaja Sawah, dan karang taruna. FGD yang dilakukan memiliki topic tentang pengelolaan sampah yang ada di Desa Tegalmengkeb. Populasi dari pengabdian ini mengambil dari organisasi (karang taruna dan pemuda Desa Tegalmengkeb) yang ada di desa (Gambar 1).



Gambar 1. Sosialisasi Bersama Perwakilan Pemuda Desa Tegalmengkeb.

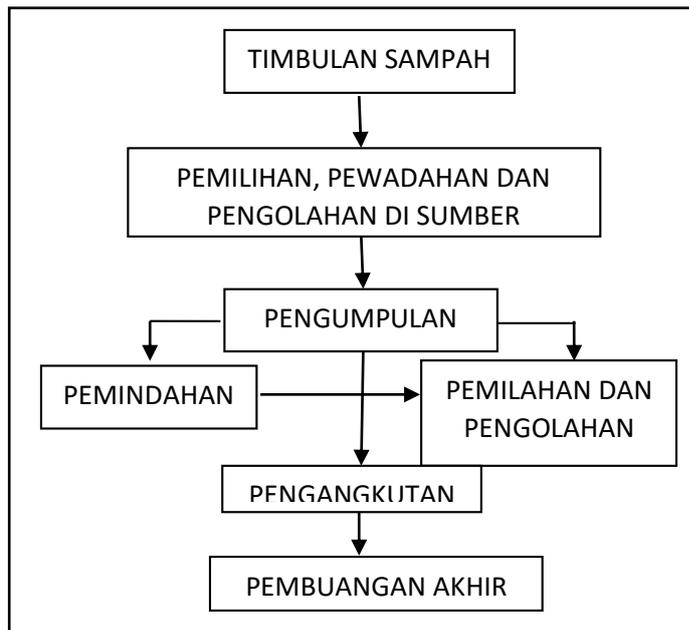
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Tegalmengkeb merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan. Secara administrasi Desa Tegalmengkeb terdiri dari 9 dusun yaitu Dusun Tegalmengkeb Kelod, Dusun Tegalmengkeb Tengah, Dusun Tegalmengkeb Kaja, Dusun Banjar Bongan, Dusun Beranjingan, Dusun Banjar Alas, Dusun Mundukulan, Dusun Kelecung Kaja, dan Dusun Kelecung Kelod, dengan jumlah penduduk 2.665 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 1.342 jiwa dan perempuan 1.323 jiwa.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh informasi bahwa warga Desa Tegalmengkeb masih membuang sampah sembarangan. Hal ini mengakibatkan sulitnya mengaplikasikan pemilahan sampah, karena tidak adanya tempat pembuangan sampah sementara, maka warga membuang sampah rumah tangga yang berskala besar di lahan belakang rumah mereka yang dimanfaatkan

menjadi tempat pembuangan akhir. Kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan masih kurang sehingga permasalahan sampah tersebut masih di pandang wajar. Warga Desa Tegalmengkeb kurang memahami cara mengolah sampah selain dibuang dan dibakar. Pemahaman warga mengenai pengelolaan sampah masih terbilang rendah. Warga cenderung mengikuti warga lainnya dalam mengelola sampah sehingga seluruh warga terbiasa membakar sampah rumah tangga.

Berdasarkan Gambar 2 terdapat beberapa langkah dalam pengelolaan sampah yaitu pemilahan (dilakukan dengan cara manual seperti membedakan sampah organik dan anorganik), pewadahan (aktivitas yang dilakukan dengan cara menampung sampah sementara di wadah/tempat sumber sampah), dan pengolahan di sumber, pengumpulan ada dua proses yaitu pemindahan, pengangkutan ke pembuangan akhir. Namun masyarakat Desa Tegalmengkeb belum melakukan hal tersebut.



Gambar 2. Diagram Teknik Operasional Pengelolaan Persampahan.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan mengenai permasalahan lingkungan di Desa Tegalmengkeb, penulis bersama Yayasan Sahaja menyusun program untuk diberikan kepada warga Desa Tegalmengkeb mengenai kebersihan lingkungan dan mengetahui cara mengelola sampah, penulis bersama dengan Yayasan Sahaja memberikan program dengan mengadakan diskusi bersama untuk membahas permasalahan sampah di Desa Tegalmengkeb dan merumuskan solusi yang tepat. Diskusi ini dihadiri oleh Yayasan Sahaja, Kepala Desa serta beberapa perwakilan dari warga desa Tegalmengkeb.

Diskusi ini menghasilkan beberapa solusi yakni mengadakan pengambilan sampah ke masing-masing rumah warga setiap seminggu sekali (Gambar 3). Warga

dianjurkan untuk mengumpulkan serta memilah sampah rumah tangga mereka terlebih dahulu (Gambar 4). Kemudian pada saat pengambilan sampah warga sudah meletakkannya di depan gapura rumah mereka, mengingat kondisi di masa pandemi sekarang ini. Dari sampah yang sudah dikumpulkan serta dipilah oleh warga, kemudian sampah tersebut akan ditimbang oleh Yayasan dan dinilai perkilonya Rp.200,- untuk sampah jenis plastik dan Rp.250,- untuk jenis sampah botol kaca. Yayasan Sahaja akan membuatkan warga sebuah buku tabungan dan secara langsung hasil dari penjualan tersebut akan masuk ke dalam tabungan warga. Tabungan tersebut sewaktu-waktu dapat di tarik tanpa harus menyisakan saldo (Gambar 5).



Gambar 3. Terjun Langsung ke Lapangan untuk Pengambilan Sampah di Masing-masing Rumah Warga.



Gambar 4. Proses Pemilahan Sampah Botol Plastik dan Botol Kaca.



Gambar 5. Proses Pencatatan Hasil Timbangan Sampah Non Organik.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan perubahan kondisi sebelum dan sesudah melaksanakan sosialisasi, yaitu dari sebelumnya tingkat pemahaman masih sangat rendah akan pemilahan dan pengelolaan sampah menjadi lebih baik.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh informasi bahwa warga Desa Tegalmengkeb masih membuang sampah sembarangan. Hal ini mengakibatkan sulitnya mengaplikasikan pemilahan sampah, karena tidak adanya

tempat pembuangan sampah sementara, maka warga membuang sampah rumah tangga yang berskala besar di lahan belakang rumah mereka yang dimanfaatkan menjadi tempat pembuangan akhir. Kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan masih kurang sehingga permasalahan sampah tersebut masih di pandang wajar.

Mengenai permasalahan lingkungan di Desa Tegalmengkeb, penulis bersama Yayasan Sahaja menyusun program untuk diberikan kepada warga Desa Tegalmengkeb mengenai kebersihan lingkungan dan mengetahui cara mengelola sampah,

*Dewa Ayu Made Sinyoritha Anantha Dewi dan Luh Putu Mahyuni: Optimalisasi Pengelolaan Sampah di Desa Tegalmengkeb, Tabanan, Bali.*

penulis bersama dengan Yayasan Sahaja memberikan program dengan mengadakan diskusi bersama untuk membahas permasalahan sampah di Desa Tegalmengkeb dan merumuskan solusi yang tepat. Diskusi ini dihadiri oleh Yayasan Sahaja, Kepala Desa serta beberapa perwakilan dari warga desa Tegalmengkeb. Setelah dilakukannya sosialisasi dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan sampah serta menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar serta diharapkan program tersebut terlaksana secara konsisten.

Berdasarkan hasil observasi terhadap permasalahan pengelolaan sampah di Desa Tegalmengkeb, maka penulis memberikan rekomendasi:

- a. Pembangunan TPS di setiap Dusun Desa Tegalmengkeb, guna menunjang proses pengumpulan dan pengangkutan sampah dari TPS menuju ke TPA
- b. Partisipasi organisasi pemuda desa Tegalmengkeb dapat lebih aktif dalam melakukan pengelolaan sampah agar dapat mempertahankan semangat, motivasi dan kesadaran dalam keikutsertaannya dalam upaya optimalisasi pengelolaan sampah di Desa Tegalmengkeb.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Faizah. 2008. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat. Skripsi 1–154.

Hardiatmi, S. 2011. Pendukung Keberhasilan Pengelolaan Sampah Kota. *Jurnal Inovasi Pertanian* 10:50–66.

Hartono. 2011. Strategi Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Klaten. Skripsi (Universitas Diponegoro).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Pengelolaan Sampah Pasar Sebagai Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta. (June).

Krisnawati T.O. 2012. Pengelolaan Sampah Domestik Masyarakat Dan Jumlah Titik Sampah Di Tepi Sungai Code Wilayah Gondolayu Sampai Ringroad Utara Yogyakarta. Skripsi.

Mulasari, S. A. 2011. Hubungan Tingkat Pengetahuan & Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesmas* 6 nomor 3:204–11.

Mulasari A., Heru H.A. 2016. Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta Dan Kebijakan Penanggulangannya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 11 nomor 2.

Sahil J., et al. 2016. Sistem Pengelolaan & Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate. *Jurnal Bioedukasi* 4 nomor 2.

Slamet R.A.L. 2016. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Andi.

Yuliyani D. R. 2013. Kesadaran Masyarakat Dan Aparat Kelurahan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan: Studi Deskriptif Di Sekitar Tempat Pembuangan Sementara, Kelurahan Sangkapura, Kecamatan Kiaracandong, Bandung. Skripsi.



# JURNAL DINAMIKA PENGABDIAN

VOLUME 7 NOMOR 1, EDISI OKTOBER 2021

p-ISSN: 2460-8173, e-ISSN: 2528-3219

Jurnal terakreditasi nasional, SK No. 14/E/KPT/2019

Website: <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jdp/index>

JURNAL  
DINAMIKA  
PENGABDIAN



p-ISSN: 2460-8173  
e-ISSN: 2528-3219

